



Peningkatan Pemahaman Bullying melalui Bimbingan Klasikal Berbasis *Cooperative Learning* Siswa SMP Negeri 3 Madiun

Rahmadhani Putri Ningtiyas¹, Dahlia Novarianing Asri^{2*}, Mega Ika Mariana³

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Madiun, Kota Madiun, Indonesia

²Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

³SMP Negeri 3 Madiun, Madiun, Indonesia

*novarianing@unipma.ac.id

Abstrak : *Bullying* masih menjadi salah satu permasalahan yang ditemukan di lingkungan sekolah dan dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis maupun akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying* sebagai langkah pencegahan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan layanan bimbingan klasikal berbasis *cooperative learning* terhadap pemahaman *bullying* siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Madiun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen dan desain One Group *Pretest-Posttest* Design. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas VII A yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket pemahaman *bullying* dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta paired sample t-test dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman *bullying* siswa meningkat dari 65,90 pada saat *pretest* menjadi 87,57 pada saat *posttest*. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* ($t = -7,811$; $p < 0,001$) dengan ukuran efek yang besar (Cohen's $d = 1,426$) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal berbasis *cooperative learning* memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan pemahaman bullying pada siswa. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal berbasis *cooperative learning* dapat meningkatkan pemahaman *bullying* siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Madiun.

Kata kunci: Pemahaman *bullying*, bimbingan klasikal, *cooperative learning*; siswa SMP

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang masih banyak terjadi di lingkungan pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah menengah pertama. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan perilaku *bullying* di sekolah seperti mengejek, menghina, dan tindakan lain yang merugikan siswa (Nisa et al., 2026). *Bullying* terdiri atas empat bentuk yaitu *bullying* verbal, fisik, sosial, dan *cyberbullying* (Christofora, 2023). Selain berdampak pada kondisi fisik, *bullying* juga dapat berdampak secara psikologis seperti kurang percaya diri, kecemasan, rasa takut, rendahnya motivasi belajar, serta menurunnya prestasi akademik (Ummah et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya preventif dari pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying* sebagai langkah pencegahan perilaku *bullying* di kalangan siswa.

Sebagian siswa masih memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai perilaku *bullying*. Pemberian pemahaman terkait *bullying* merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying* pada peserta didik. Siswa yang memiliki pemahaman baik akan lebih mampu mengenali bentuk, dampak, dan cara pencegahan *bullying* (Fauziah et al., 2023). Namun, sebagian siswa masih menganggap bahwa mengejek, mengolok-olok, dan menghina merupakan hal yang wajar dalam pergaulan. Padahal, apabila tindakan tersebut menimbulkan dampak negatif bagi korban dan terdapat ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, maka perilaku tersebut dapat dikategorikan sebagai *bullying*. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat mengenai *bullying* perlu dimiliki oleh siswa sebagai langkah pencegahan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), pada item “Saya belum mengetahui tentang *bullying* dan cara menyikapinya” dipilih oleh 20 dari 30 siswa dan termasuk dalam kategori kebutuhan tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying*. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi awal di SMP Negeri 3 Madiun yang menunjukkan masih ditemukannya perilaku siswa yang mengarah pada tindakan *bullying*. Perilaku tersebut antara lain mengejek, memberikan julukan tertentu kepada teman, serta bercanda secara berlebihan yang menimbulkan ketidaknyamanan dalam pergaulan. Temuan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yang menyatakan bahwa sebagian siswa masih menganggap perilaku tersebut wajar dalam pergaulan dengan teman sebaya. Selain itu, hasil *pretest* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman *bullying* pada siswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor sebesar 65,90. Hasil *pretest* tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman *bullying* siswa belum optimal sehingga perlu ditingkatkan.

Kondisi ini perlu mendapat perhatian mengingat siswa SMP berada pada masa remaja awal, yaitu periode perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya interaksi dan pengaruh teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan dengan teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan sosial dan emosional pada remaja (Onedella & Fatimah, 2024). Pada fase perkembangan ini, remaja cenderung banyak belajar melalui interaksi sosial dan pengalaman yang diperoleh dalam kelompok sebayanya. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat mengenai *bullying* menjadi penting agar siswa mampu membangun hubungan sosial yang sehat dan menghindari perilaku yang dapat merugikan teman sebaya.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan intervensi untuk meningkatkan pemahaman *bullying* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Madiun. Salah satu layanan yang dapat digunakan adalah layanan bimbingan klasikal. Menurut Prayitno (dalam Yani et al., 2025) bimbingan klasikal diberikan kepada sekelompok siswa di dalam satu kelas dengan tujuan membantu perkembangan siswa pada bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Agar pelaksanaannya lebih menarik dan melibatkan siswa secara optimal, layanan bimbingan klasikal dapat dipadukan dengan model *cooperative learning* yang menekankan pada kerja sama antarsiswa dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan (Amalia et al., 2023). Melalui diskusi dan kerja sama, siswa dapat membangun pemahaman mengenai *bullying* secara lebih aktif. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal berbasis *cooperative learning* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying*.

Layanan bimbingan klasikal mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying*, menumbuhkan sikap empati, dan saling menghargai serta tepat sebagai upaya preventif untuk menciptakan lingkungan sekolah bebas *bullying* (Donal et al., 2025). Sementara itu, model

cooperative learning berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa (Maisyaroh et al., 2025). Selain itu, layanan secara interaktif yang disertai dengan diskusi kelompok dan simulasi peran dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying*, menumbuhkan kesadaran dan empati terhadap bahaya perilaku *bullying* (Hayyin et al., 2025).

Berbagai penelitian mengenai pencegahan dan peningkatan pemahaman bullying telah dilakukan melalui beragam pendekatan, seperti penggunaan media permainan (Fauziah et al., 2023), program sekolah ramah anak (Nisa et al., 2026), maupun penyuluhan interaktif (Hayyin et al., 2025). Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum mengintegrasikan model *cooperative learning* secara sistematis dalam layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya belum secara khusus mengkaji peningkatan pemahaman bullying melalui layanan bimbingan klasikal berbasis *cooperative learning* terhadap siswa SMP menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan empiris dan metodologis tersebut dengan mengetahui peningkatan pemahaman bullying siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal berbasis *cooperative learning*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain melalui pemberian perlakuan tertentu (Darna & Herlina, 2018). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* untuk mengetahui peningkatan pemahaman bullying siswa setelah memperoleh layanan bimbingan klasikal berbasis *cooperative learning*.

Tabel 1. Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X ₁ X ₂ X ₃	O ₂

Penelitian diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum pemberian perlakuan. Hasil *pretest* digunakan sebagai data pembandingan terhadap hasil *posttest*. Selanjutnya, siswa diberikan layanan bimbingan klasikal berbasis *cooperative learning* sebanyak tiga sesi pertemuan. Pertemuan pertama berfokus pada pemahaman mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan cara menghadapi *bullying* melalui kegiatan *escape room*. Pertemuan kedua berfokus pada pemahaman dampak *bullying* dan mengembangkan empati melalui kegiatan sosiodrama. Pertemuan ketiga dilanjutkan dengan model *jigsaw* melalui diskusi kelompok untuk memperkuat pemahaman mengenai *bullying* serta upaya pencegahannya. Setelah seluruh perlakuan diberikan, siswa mengerjakan *posttest* untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman *bullying*.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Madiun yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Trianasari et al., 2025). Kelas VII A dipilih berdasarkan hasil AKPD, observasi awal, dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yang menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman *bullying* pada siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pemahaman *bullying* yang terdiri atas 26 item pernyataan yang diadopsi dari instrumen penelitian (Widyaningsih & Tri, 2025) dengan menggunakan skala Likert empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen ini terdiri atas 14 item positif dan 12 item negatif seperti yang disajikan pada tabel berikut

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pemahaman *Bullying*

Aspek	Indikator	Item Positif	Item Negatif	Jumlah
<i>Interpreting</i>	Siswa dapat menafsirkan apakah tindakan termasuk <i>bullying</i>	1	2	2
	Siswa dapat membedakan antara <i>bullying</i> dengan konflik biasa		3	1
<i>Exemplifying</i>	Siswa dapat memberikan contoh <i>bullying</i> fisik, verbal, sosial dan <i>cyberbullying</i>	4		1
	Siswa mampu mengilustrasikan contoh <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekolah	5,6		2
<i>Classifying</i>	Siswa dapat mengklasifikasikan <i>bullying</i> menjadi fisik, verbal, sosial, dan digital	10,11	7	3
	Siswa mampu membedakan jenis <i>bullying</i> berdasarkan pelaku dan media yang digunakan	9	8	2
<i>Summarizing</i>	Siswa mampu menyimpulkan bentuk-bentuk <i>bullying</i> secara singkat		12,15	2
	Siswa dapat merangkum dampak <i>bullying</i> terhadap korban secara umum	14	13	2
<i>Inferring</i>	Siswa dapat menyimpulkan adanya <i>bullying</i> berdasarkan tanda-tanda yang muncul		16	1
	Siswa mampu mengaitkan perilaku tertentu sebagai <i>bullying</i> meskipun tidak langsung disebut demikian	17,18	19	3

<i>Comparing</i>	Siswa dapat membandingkan <i>bullying</i> verbal dan fisik dari segi dampak	22	20	2
	Siswa mampu membedakan <i>bullying</i> langsung dan tidak langsung		21	1
<i>Explaining</i>	Siswa dapat menjelaskan alasan umum terjadinya <i>bullying</i>	23,24		2
	Siswa mampu menghubungkan faktor lingkungan atau keluarga dengan munculnya perilaku <i>bullying</i>	25	26	2
Jumlah				26

Tabel 2 menunjukkan bahwa instrumen pemahaman *bullying* disusun berdasarkan tujuh aspek pemahaman menurut Anderson dan Krathwohl, yaitu *interpreting*, *exemplifying*, *classifying*, *summarizing*, *inferring*, *comparing*, dan *explaining* (Widyaningsih & Tri, 2025).

Setelah instrumen disusun, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kelayakan setiap item pernyataan. Uji validitas dilakukan kepada 30 responden di kelas VII B yang memiliki karakteristik relatif serupa dengan subjek penelitian, namun tidak termasuk dalam subjek yang menerima layanan bimbingan klasikal berbasis *cooperative learning*. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan *r* hitung dan *r* tabel. Seluruh item memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel 0,361, sehingga 26 item dinyatakan valid dan siap digunakan dalam penelitian

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	Aspek	Indikator	R tabel	R hitung	Keterangan
P01	<i>Interpreting</i>	Siswa dapat menafsirkan apakah tindakan termasuk <i>bullying</i>	0,361	0,959	Valid
P02	<i>Interpreting</i>	Siswa dapat menafsirkan apakah tindakan termasuk <i>bullying</i>	0,361	0,828	Valid
P03	<i>Interpreting</i>	Siswa dapat membedakan antara <i>bullying</i> dengan konflik biasa	0,361	0,889	Valid
P04	<i>Exemplifying</i>	Siswa dapat memberikan contoh <i>bullying</i> fisik,	0,361	0,890	Valid

		verbal, sosial dan cyberbullying			
P05	<i>Exemplifying</i>	Siswa mampu mengilustrasikan contoh <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekolah	0,361	0,923	Valid
P06	<i>Exemplifying</i>	Siswa mampu mengilustrasikan contoh <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekolah	0,361	0,948	Valid
P07	<i>Classifying</i>	Siswa dapat mengklasifikasikan <i>bullying</i> menjadi fisik, verbal, sosial, dan digital	0,361	0,948	Valid
P08	<i>Classifying</i>	Siswa mampu membedakan jenis <i>bullying</i> berdasarkan pelaku dan media yang digunakan	0,361	0,889	Valid
P09	<i>Classifying</i>	Siswa mampu membedakan jenis <i>bullying</i> berdasarkan pelaku dan media yang digunakan	0,361	0,942	Valid
P10	<i>Classifying</i>	Siswa dapat mengklasifikasikan <i>bullying</i> menjadi fisik, verbal, sosial, dan digital	0,361	0,838	Valid
P11	<i>Classifying</i>	Siswa dapat mengklasifikasikan <i>bullying</i> menjadi fisik, verbal, sosial, dan digital	0,361	0,910	Valid
P12	<i>Summarizing</i>	Siswa mampu menyimpulkan bentuk-bentuk <i>bullying</i> secara singkat	0,361	0,961	Valid
P13	<i>Summarizing</i>	Siswa dapat merangkum dampak <i>bullying</i> terhadap korban secara umum	0,361	0,936	Valid
P14	<i>Summarizing</i>	Siswa dapat merangkum dampak <i>bullying</i> terhadap korban secara umum	0,361	0,861	Valid
P15	<i>Summarizing</i>	Siswa mampu menyimpulkan bentuk-	0,361	0,918	Valid

		bentuk <i>bullying</i> secara singkat			
P16	<i>Inferring</i>	Siswa dapat menyimpulkan adanya <i>bullying</i> berdasarkan tanda-tanda yang muncul	0,361	0,883	Valid
P17	<i>Inferring</i>	Siswa mampu mengaitkan perilaku tertentu sebagai <i>bullying</i> meskipun tidak langsung disebut demikian	0,361	0,843	Valid
P18	<i>Inferring</i>	Siswa mampu mengaitkan perilaku tertentu sebagai <i>bullying</i> meskipun tidak langsung disebut demikian	0,361	0,867	Valid
P19	<i>Inferring</i>	Siswa mampu mengaitkan perilaku tertentu sebagai <i>bullying</i> meskipun tidak langsung disebut demikian	0,361	0,885	Valid
P20	<i>Comparing</i>	Siswa dapat membandingkan <i>bullying</i> verbal dan fisik dari segi dampak	0,361	0,803	Valid
P21	<i>Comparing</i>	Siswa mampu membedakan <i>bullying</i> langsung dan tidak langsung	0,361	0,895	Valid
P22	<i>Comparing</i>	Siswa dapat membandingkan <i>bullying</i> verbal dan fisik dari segi dampak	0,361	0,836	Valid
P23	<i>Explaining</i>	Siswa dapat menjelaskan alasan umum terjadinya <i>bullying</i>	0,361	0,880	Valid
P24	<i>Explaining</i>	Siswa dapat menjelaskan alasan umum terjadinya <i>bullying</i>	0,361	0,915	Valid
P25	<i>Explaining</i>	Siswa mampu menghubungkan faktor lingkungan atau keluarga dengan munculnya perilaku <i>bullying</i>	0,361	0,866	Valid

P26	<i>Explaining</i>	Siswa mampu menghubungkan faktor lingkungan atau keluarga dengan munculnya perilaku <i>bullying</i>	0,361	0,914	Valid
-----	-------------------	---	-------	-------	-------

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi instrumen. Berdasarkan analisis Cronbach's Alpha terhadap 30 responden di kelas VII B, diperoleh nilai 0,991 pada 26 item. Nilai tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Meskipun nilai Alpha yang tinggi dapat mengindikasikan terdapat kemiripan antaritem, namun seluruh item dalam instrument tetap dipertahankan karena telah disusun berdasarkan indikator teoritis yang berbeda dan mewakili tujuh aspek pemahaman menurut Anderson dan Krathwohl.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.991	26	Reliabel

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi AKPD, observasi, wawancara, dan angket. AKPD digunakan untuk mengetahui kebutuhan terkait layanan yang harus segera diberikan. Sedangkan observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal terkait *bullying* di sekolah. Sementara itu, angket digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman *bullying* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap *bullying* melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Kemudian dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat guna mengetahui distribusi data penelitian yang digunakan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan paired sample t-test dengan bantuan IBM SPSS *Statistics* untuk mengetahui peningkatan pemahaman bullying setelah diberikan layanan bimbingan klasikal berbasis *cooperative learning* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Madiun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari pengukuran tingkat pemahaman *bullying* pada siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal berbasis *cooperative learning*. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan paired sample t-test dengan bantuan IBM SPSS *Statistics*. Hasil analisis disajikan sebagai berikut :

Tabel 5. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	30	40	93	65.90	13.228
<i>Posttest</i>	30	66	103	87.57	8.063

Berdasarkan tabel 5, rata-rata skor pemahaman *bullying* pada siswa kelas VII A mengalami peningkatan dari 65,90 pada saat *pretest* menjadi 87,57 pada saat *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman *bullying* pada siswa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal berbasis *cooperative learning*. Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan uji *paired sample t-test*, terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah subjek penelitian kurang dari 50 siswa. Hasil analisis uji normalitas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.121	30	.200 [*]	.965	30	.409
Posttest	.142	30	.125	.962	30	.358
Gain	.133	30	.187	.931	30	.051

Berdasarkan tabel 6, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada data *pretest* sebesar 0,409, *posttest* sebesar 0,358 dan gain sebesar 0,051. Seluruh nilai signifikansi menunjukkan lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian ini dinyatakan berdistribusi secara normal. Karena subjek penelitian kurang dari 50 siswa, interpretasi normalitas mengacu pada hasil Shapiro-Wilk. Oleh karena itu, uji hipotesis dilanjutkan dengan uji parametrik menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil uji disajikan pada tabel berikut :

Tabel 7. Paired Sample T-test

Pair	Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper	t	df	Sig. (2-tailed)	Cohen's d
Pretest–Posttest	-21.667	15.194	2.774	-27.340	-15.993	-7.811	29	< 0,001	1.426

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai t sebesar -7.811 dengan df = 29 dan nilai signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Nilai *mean difference* sebesar -21,667 menunjukkan bahwa skor *posttest* lebih tinggi daripada skor *pretest* karena perhitungan dilakukan dari *pretest* dikurangi *posttest*. Berdasarkan nilai absolut Cohen's d sebesar 1,426 yang menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada kategori besar. Dengan demikian, maka hipotesis diterima dan menyatakan bahwa layanan bimbingan klasikal berbasis *cooperative learning* dapat meningkatkan pemahaman *bullying* siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Madiun.

Meningkatnya pemahaman *bullying* pada siswa menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal berbasis *cooperative learning* mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif selama layanan berlangsung. Siswa tidak hanya menerima materi mengenai *bullying*, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai aktivitas yang telah dirancang untuk membantu memahami pengertian, bentuk, dampak, serta upaya pencegahan *bullying*. Keterlibatan tersebut membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik sehingga terjadi peningkatan skor pemahaman setelah diberikan layanan.

Peningkatan pemahaman bullying pada siswa juga dapat dijelaskan melalui prinsip *cooperative learning* yang menekankan kerja sama antarsiswa dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi kelompok, pertukaran informasi, dan penyelesaian tugas secara bersama, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan secara aktif dibandingkan hanya menerima informasi secara pasif. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *cooperative learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berbagi pandangan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui interaksi kelompok sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik (Asi et al., 2025).

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang dikemukakan Piaget dan konstruktivisme sosial Vygotsky. Menurut Piaget, pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui proses mengorganisasi dan menginterpretasikan pengalaman yang diperolehnya. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya menerima informasi mengenai bullying dari guru, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran sehingga mampu membangun pemahamannya sendiri. Penelitian ini sejalan dengan salah satu penelitian yang mengungkapkan bahwa pendekatan konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta kontekstual (Mandar & Sihono, 2025). Proses konstruksi pengetahuan tersebut terlihat ketika siswa terlibat dalam kegiatan *escape room*, sosiodrama, dan jigsaw yang menuntut siswa menghubungkan pengalaman belajar dengan informasi baru mengenai bullying.

Selanjutnya, Vygotsky menekankan bahwa proses konstruksi pengetahuan berlangsung melalui interaksi sosial. Selama layanan berlangsung, siswa belajar melalui proses diskusi, kerja sama, dan pertukaran pengalaman dengan teman sekelompoknya. Melalui interaksi tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pemahaman baru mengenai bullying berdasarkan hasil belajar bersama. Kegiatan *cooperative learning* yang diterapkan dalam penelitian ini memungkinkan siswa saling berbagi informasi, memberikan umpan balik, dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan peran aktif siswa dalam membangun pemahamannya sendiri. Teori ini mengajak peserta didik lebih aktif dengan menegaskan bahwa siswa akan membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksinya bersama dengan anggota kelompoknya (Wardani et al., 2023). Kondisi tersebut tampak pada kegiatan diskusi kelompok dan pertukaran informasi selama layanan berlangsung yang memungkinkan siswa memperoleh bantuan belajar dari teman sebaya dalam memahami materi bullying.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan karakteristik perkembangan remaja awal yang ditandai dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan sosial maupun proses belajar. Pada fase ini, remaja cenderung memperoleh pengalaman belajar melalui interaksi dengan kelompok sebaya dan lebih mudah menerima informasi yang diperoleh dari lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, penerapan *cooperative learning* yang menempatkan siswa dalam kegiatan diskusi, kerja sama, dan pertukaran informasi menjadi sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa SMP sehingga dapat mendukung peningkatan pemahaman mengenai bullying.

Peningkatan pemahaman siswa juga didukung oleh pelaksanaan kegiatan di setiap sesi layanan. Pada pertemuan pertama, kegiatan *escape room* mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tantangan yang berkaitan dengan materi *bullying*. Kegiatan ini mendorong siswa lebih aktif berdiskusi dan menyelesaikan tantangan bersama kelompok. Pada pertemuan kedua, sosiodrama membantu siswa memahami perasaan korban sekaligus mengembangkan empati. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga, model jigsaw memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar informasi dan membangun pemahaman bersama mengenai bentuk, dampak, serta upaya pencegahan *bullying*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying* (Donal et al., 2025). Selain itu temuan lain menunjukkan bahwa *cooperative learning* berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa juga mendukung penelitian ini (Maisyaroh et al., 2025). Sejalan pula dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan siswa untuk berdiskusi dan bermain peran dapat membantu meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa terhadap *bullying* (Hayyin et al., 2025). Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal berbasis *cooperative learning* dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol sehingga peningkatan pemahaman siswa belum sepenuhnya dapat dikaitkan hanya dengan perlakuan yang diberikan. Selain itu, jumlah subjek penelitian terbatas pada satu kelas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, serta menambahkan data observasi perilaku siswa untuk memperkuat hasil penelitian.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal berbasis *cooperative learning* mampu meningkatkan pemahaman *bullying* siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Madiun. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor pemahaman *bullying* dari 65,90 pada saat *pretest* menjadi 87,57 pada saat *posttest*, serta hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan kegiatan *escape room*, sosiodrama, dan *jigsaw* dalam layanan bimbingan klasikal mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi, kerja sama kelompok, berbagi informasi, dan simulasi situasi sosial, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta upaya pencegahan *bullying*. Sebagai rekomendasi, guru BK dapat memanfaatkan layanan bimbingan klasikal berbasis *cooperative learning* sebagai salah satu alternatif strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying*.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Cahya Ghani Recovery.
- Asi, S. P. R., Gultom, M. R. O. B., Siagian, S. V., Junaidi, N. S., & BaruS, D. B. (2025). Peran Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(1), 317–325.
- Christofora, K. (2023). *Mengenal Jenis-Jenis Bullying dan Bagaimana Mencegahnya*. Cahya Harapan. <https://books.google.co.id/books?id=zAMNEQAAQBAJ>
- Darna, N., & Herlina, E. (2018). Memilih Metode Penelitian yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ekonologi Ilmu Manajemen*, 5(1), 287–292. <https://jurnal.unigal.ac.id/ekonologi/article/view/1359>
- Donal, D. S., Rivel, F., & Izzaty, N. N. (2025). Dampak Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa SMPN 4 Tambang. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 181–187. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/5193/4511>
- Fauziah, F., Rochani, R., & Handoyo, A. W. (2023). Pengembangan Media Permainan Ludo Bullying Untuk Meningkatkan Pemahaman Bullying Pada Remaja. *Diversity Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 13–33. <https://doi.org/10.30870/diversity.v1i2.23>

- Hayyin, F., Surani, D., Panudju, A. T., & Supriyadi. (2025). Peningkatan Kesadaran dan Empati Siswa Terhadap Bahaya Bullying Melalui Penyuluhan Interaktif. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://jurnalfebi.uinkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/2202/800>
- Maisyaroh, S., Prasetyorini, P., & Gerhani, F. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Script Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMK Bustanul Ulum As-Surur. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(3). <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib/article/view/1937/1441>
- Mandar, Y., & Sihono. (2025). Implementasi Teori Konstruktivisme dalam PAI: Kajian Teori Jean Piaget dan Jerome Bruner. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1). <https://ejournal.iainurru.ac.id/index.php/raudhah/article/download/829/384>
- Nisa, S., Sari, N. N., Arpen, R. S., Yesi, H., M, R. C., & Armalini, R. (2026). Edukasi Pencegahan Bullying Melalui Program Sekolah Ramah Anak Pada Siswa SMP. *Jurnal Medika: Medika*, 5(2), 2076–2080. <https://jmedika.com/index.php/medika/article/view/998/729>
- Onedella, B. L., & Fatimah, M. (2024). *Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Kematangan Emosi Pada Remaja Yang Tinggal Di Asrama BT - Prosiding Seminar Nasional 2024 Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta* (pp. 276–283).
- Trianasari, N., Sari, P. K., & Prasetyo, A. (2025). Peningkatan Kualitas Penelitian di Bidang Kesehatan Melalui Pelatihan Penentuan Teknik Sampling dan Besar Sampel di STFI Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(1), 349–357.
- Ummah, S. Z., Zumrotun, E., & Muhaimin, M. (2025). Dampak Psikologis Bullying Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SDN 1 Mindahan. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 8(1), 146–153. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta/article/view/3788/2626>
- Wardani, I. R., Zuani, M. I. P., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2). <https://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/92/90>
- Widyaningsih, & Tri, E. A. (2025). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Bullying di SMP 01 Gunungjati Purwokerto* [UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto]. <https://repository.uinsaizu.ac.id/31440/>
- Yani, A., Hasibuan, U. M., & Maulia, R. (2025). Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X di SMK Budisatrya Medan. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 758–762.